MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA STUDI LITERATUR

Sri Wulandari
Universitas PGRI Argopuro Jember
e-mail:sriwulan11khansa@gmail.com

Diterima: *12/11/2026*; Direvisi: *16/11/2026*; Diterbitkan: *22/11/2026*

ABSTRAK

Melemahnya keterlibatan mental peserta didik di ruang kelas sering kali berakar pada cara guru merancang pengalaman belajar, namun kajian terdahulu cenderung membedah faktor pengajaran dan dukungan lingkungan secara terpisah. Menjawab celah konseptual tersebut, artikel ini bertujuan menelaah kembali peran multidimensi pendidik dalam menumbuhkan semangat belajar siswa melalui penelusuran pustaka secara mendalam. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan *narrative literature review*, penelusuran literatur dilakukan pada lima pangkalan data akademik untuk publikasi periode 2022–2025. Seleksi bertahap berdasarkan protokol *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) menyaring 482 rekaman awal hingga menetapkan 30 artikel jurnal ilmiah sebagai sampel akhir. Data direkam melalui *data extraction sheet* dan diolah menggunakan analisis tematik-deskriptif. Pemetaan temuan menghasilkan delapan klaster fokus kajian yang terintegrasi ke dalam lima dimensi utama peran guru, meliputi kompetensi pedagogik dan profesional yang menyeimbangkan struktur kelas serta otonomi, komunikasi interpersonal empatik, strategi belajar aktif berbantuan media digital, penguatan berbasis proses usaha, serta pengelolaan lingkungan dan sinergi keluarga. Sinergi sistemik kelima dimensi tersebut terbukti menjadi penggerak ekosistem motivasi yang menumbuhkan dorongan ekstrinsik sekaligus merawat kesadaran belajar intrinsik siswa secara berkelanjutan.
Kata kunci: *Komunikasi Interpersonal, Kompetensi Pedagogik, Motivasi Belajar, Peran Guru, Tinjauan Literatur*

ABSTRACT

Declining mental engagement among students in the classroom often stems from how teachers design learning experiences, yet prior studies tend to examine instructional factors and environmental support in isolation. Addressing this conceptual gap, this article aims to re-examine the multidimensional role of educators in fostering student learning motivation through an in-depth literature review. Employing a qualitative approach with a narrative literature review design, literature searches were conducted across five academic databases for publications spanning 2022–2025. Staged screening following the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) protocol filtered 482 initial records down to 30 peer-reviewed journal articles as the final sample. Data were recorded via a data extraction sheet and processed using thematic-descriptive analysis. Thematic mapping yielded eight focus clusters integrated into five core dimensions of teacher roles: pedagogical and professional competence balancing classroom structure with autonomy, empathetic interpersonal communication, active learning strategies supported by digital media, effort-based positive reinforcement, and environmental management alongside family synergy. The

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17139

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

systemic synergy of these five dimensions serves as a motivational ecosystem driver that fosters extrinsic drive while sustaining students' intrinsic learning awareness.
Keywords: *Interpersonal Communication, Learning Motivation, Literature Review, Pedagogical Competence, Teacher Roles*

PENDAHULUAN

Ruang kelas sering kali menyisakan ironi ketika aktivitas penyampaian materi berlangsung tertib, namun keterlibatan mental peserta didik justru menghilang di balik kepatuhan formal. Fenomena siswa yang enggan bertanya, menunda pekerjaan rumah, atau menyerah sebelum mencoba memahami soal sulit menandakan adanya jarak antara rancangan pengajaran dan kebutuhan psikologis anak. Kondisi tersebut menggeser cara pandang terhadap profesi pendidik yang kini dituntut melampaui peran konvensional sebagai pemindah informasi semata (Anggreni et al., 2022). Ketika dorongan belajar melemah, akar persoalannya jarang berdiri tunggal pada kemalasan individu, melainkan bertautan dengan desain pengalaman belajar yang kurang memberi ruang partisipasi bermakna (Hanaris, 2023). Membaca ulang bagaimana kecakapan mengajar diterjemahkan ke dalam praktik keseharian menjadi titik tolak yang mendesak untuk memahami naik turunnya gairah akademik siswa.

Menelusuri dinamika di dalam ruang belajar segera mempertemukan analisis kita pada interaksi antara ketangguhan profesional pengajar dan latar belakang kehidupan anak di luar sekolah. Kualitas pengelolaan kelas yang dijalankan oleh guru secara konsisten terbukti memegang andil besar dalam menjaga mutu proses pendidikan secara keseluruhan (Munawwir et al., 2025). Pada jenjang sekolah dasar, kecakapan pedagogis tersebut bahkan bersentuhan langsung dengan sejauh mana siswa tertarik mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Sunaryati et al., 2023). Meski demikian, energi belajar yang dibawa peserta didik dari rumah tidak sepenuhnya berada di bawah kendali sekolah karena turut dibentuk oleh perhatian orang tua serta kemampuan ekonomi keluarga (Nurhijriah & Irmansah, 2025). Perpaduan faktor internal kelas dan kondisi sosial rumah tangga ini memperlihatkan bahwa semangat akademik tumbuh dari persinggungan antara mutu pengajaran dan kesiapan ekosistem pendukung anak.

Dari titik persinggungan tersebut, perhatian analitis perlu diarahkan pada bagaimana seorang pendidik meramu penguasaan konsep dengan sensitivitas mengelola dinamika kelas. Rangkuman berbagai temuan melalui pendekatan *systematic literature review* yang disusun Umara dan Muslim (2025) mengonfirmasi bahwa kecakapan pedagogik guru memberi kontribusi nyata terhadap penguatan dorongan belajar peserta didik. Penguasaan materi ajar yang mendalam akan kehilangan daya dorongnya apabila penyajiannya terjebak dalam rutinitas satu arah yang membosankan. Sebaliknya, suasana psikologis yang hangat justru tumbuh ketika komunikasi interpersonal berlangsung terbuka dan menghargai kesulitan tiap individu, sebagaimana teramati pada siswa sekolah menengah pertama (Ilmiyah et al., 2025). Relasi guru dan siswa semacam ini tidak hanya berfungsi sebagai saluran instruksi, tetapi menjadi penopang sosial yang menjaga keterlibatan belajar tetap hidup bahkan ketika pembelajaran beralih ke ruang daring melalui perantara motivasi akademik (Akram & Li, 2024).

Kualitas relasi sosial di dalam kelas pada akhirnya menuntut penerjemahan konkret melalui pilihan taktik pengajaran yang mampu memantik rasa ingin tahu siswa. Perspektif *positive youth development* yang diulas Zhu et al. (2025) mengingatkan kita bahwa berbagai jejaring hubungan interpersonal yang sehat di sekolah berkontribusi langsung dalam memperkuat keterlibatan akademik remaja. Dalam praktik keseharian, dukungan relasional

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17139

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

tersebut menemukan bentuknya melalui strategi mengajar yang dikaji Triyanti (2022) untuk membantu peserta didik melampaui batas ketuntasan minimal, sekaligus selaras dengan gagasan Nurishlah et al. (2023) dalam merawat dorongan belajar yang muncul dari kesadaran internal anak sejak bangku sekolah dasar. Pengajar pun memiliki ruang untuk memperkaya variasi aktivitas belajar melalui integrasi media digital yang interaktif di lingkungan sekolah menurut Rais et al. (2024), maupun melalui pemberian apresiasi yang tulus atas setiap kemajuan kecil yang dicapai siswa sebagaimana temuan Usman et al. (2024). Rangkaian pilihan pedagogis tersebut mempertegas sintesis kajian sistematis bahwa peran motivasional pendidik bekerja melalui beragam pintu masuk yang saling melengkapi sesuai konteks kebutuhan belajar (Asadpour et al., 2025).

Sayangnya, kekayaan temuan empiris tersebut masih sering terbaca sebagai potongan-potongan variabel yang berdiri sendiri dalam peta literatur pendidikan kita. Sebagian besar tulisan akademik memusatkan perhatian pada efektivitas satu metode atau pemanfaatan perangkat teknologi tertentu, sementara aspek pembentukan kesadaran jangka panjang kerap luput dari pembahasan terpadu. Studi komparatif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti justru mengingatkan bahwa ketertarikan siswa yang dipicu oleh dorongan intrinsik memiliki ketahanan berbeda dibandingkan kepatuhan yang sekadar mengejar imbalan ekstrinsik (Tarsono et al., 2025). Di sisi lain, upaya pemetaan sistematis mengenai peran motivasional pengajar oleh Asadpour et al. (2025) selama ini baru bergerak pada tataran inventarisasi faktor di dalam kelas, sementara Akram dan Li (2024) masih membatasi pengujian mediasi motivasi pada situasi pembelajaran jarak jauh. Belum terumuskannya kerangka analisis yang menjembatani kompetensi pedagogik, kedekatan relasional, ragam taktik pengajaran, dan dukungan keluarga dalam satu kesatuan alur kerja menyisakan ruang kosong yang perlu dijawab secara konseptual.

Celah konseptual itulah yang mendorong kajian ini untuk menelaah kembali peran multidimensi pendidik dalam menumbuhkan semangat belajar siswa melalui penelusuran pustaka secara mendalam. Alih-alih memisahkan antara kecakapan mengajar dan dukungan lingkungan, telaah ini berupaya merangkai hubungan timbal balik antara kompetensi profesional, komunikasi interpersonal, variasi strategi pembelajaran, pemanfaatan media digital, penguatan positif, serta keterlibatan keluarga dan sekolah. Fokus analisis diarahkan untuk membaca bagaimana keseluruhan unsur tersebut bekerja secara simultan dalam membentuk dorongan belajar intrinsik maupun ekstrinsik peserta didik. Melalui pendekatan sintesis ini, diskusi mengenai peran guru diharapkan bergerak keluar dari sekat-sekat variabel parsial menuju pemahaman yang lebih utuh tentang mekanisme kerja ekosistem motivasi di satuan pendidikan.

Kontribusi kebaruan (*novelty*) dari tulisan ini terletak pada perumusan model konseptual terpadu yang menempatkan pendidik sebagai simpul penggerak ekosistem motivasi belajar siswa. Dengan memosisikan semangat belajar sebagai hasil interaksi sistemik antara praktik pedagogis di kelas dan dukungan sosial di luar sekolah, kajian ini menawarkan perspektif analitis yang berbeda dari sekadar daftar resep metode mengajar. Secara teoretis, kerangka sintesis yang dihasilkan memperkaya diskursus psikologi pembelajaran dengan memperjelas alur keterkaitan lintas dimensi dalam memelihara daya juang akademik anak. Pada tataran praktis, pemetaan peran tersebut memberi pijakan reflektif bagi para pendidik dan pengelola lembaga pendidikan dalam merancang pengalaman belajar yang lebih manusiawi, responsif, dan berkelanjutan bagi perkembangan peserta didik.

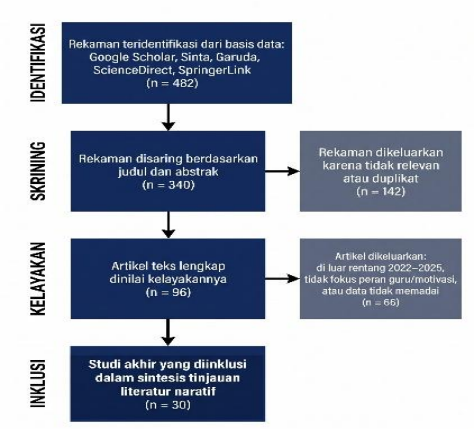
Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17139

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

METODE PENELITIAN

ngsung, penelaahan ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui rancangan *narrative literature review* yang dipandu protokol *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Pelacakan pustaka diarahkan pada lima pangkalan data dengan fungsi saling melengkapi, yakni Google Scholar dan Garuda untuk menjaring studi berbahasa Indonesia, Sinta sebagai penyaring jurnal nasional terakreditasi, serta ScienceDirect dan SpringerLink guna melacak literatur psikologi pendidikan global. Pencarian dijalankan menggunakan kombinasi operator Boolean *AND* dan *OR* lewat rangkaian (*"peran guru" OR "kompetensi pedagogik" OR "komunikasi interpersonal"*) *AND "motivasi belajar siswa"* pada basis data nasional, serta (*"teacher motivational role" OR "autonomy support" OR "teacher-student relationship"*) *AND "student learning motivation"* pada pangkalan data internasional. Penelusuran awal tersebut menjaring 482 rekaman yang kemudian disaring melalui kriteria inklusi berupa artikel jurnal riset maupun tinjauan sistematis terbitan 2022–2025, tersedia dalam format teks lengkap (*full-text*), dan mengkaji keterkaitan peran pendidik dengan dorongan belajar siswa. Sebaliknya, kriteria eksklusi menyingkirkan prosiding non-jurnal, buku ajar, opini lepas, publikasi di luar rentang 2022–2025, serta naskah yang hanya membahas motivasi peserta didik tanpa mengaitkannya dengan praktik mengajar guru.

Tahapan seleksi berlapis dijalankan secara transparan agar alur eliminasi rekaman dapat direplikasi secara akurat. Pada fase identifikasi dan skrining awal, pemeriksaan terhadap judul dan abstrak menggugurkan 142 dokumen akibat duplikasi lintas pangkalan data serta ketidaksesuaian topik umum, sehingga menyisakan 340 artikel. Penelaahan lanjutan terhadap fokus variabel pada bagian abstrak dan metode dari ke-340 artikel tersebut kembali menyisihkan 244 naskah karena sekadar mengukur capaian akademik tanpa variabel motivasi, memosisikan guru sebagai faktor kontrol pasif, atau berjenis publikasi non-jurnal. Dari 96 naskah yang masuk ke tahap penilaian kelayakan teks lengkap (*full-text assessment*), sebanyak 66 artikel kembali dieliminasi karena terbit di luar rentang 2022–2025, tidak berfokus pada interaksi peran guru dan motivasi belajar, tidak menyediakan akses unduhan utuh, atau menyajikan data temuan yang kurang memadai. Sebelum menetapkan 30 artikel final ke dalam korpus analisis, kualitas metodologis tiap naskah dievaluasi secara mandiri berdasarkan kejelasan tujuan kajian, ketepatan desain penelitian, akurasi instrumen maupun protokol seleksi sumber, serta konsistensi antara sajian data dan simpulan sebagaimana dirangkum pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Seleksi Literatur Berdasarkan Protokol PRISMA

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17139

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

Merujuk pada bagan seleksi pada Gambar 1, seluruh informasi kunci dari ke-30 publikasi terpilih direkam ke dalam instrumen *data extraction sheet* yang memuat identitas penulis, tahun terbit, rancangan studi, jenjang pendidikan, fokus tindakan guru, serta pokok temuan empiris. Pengolahan data dijalankan menggunakan analisis tematik-deskriptif secara operasional lewat empat langkah berurutan, diawali pembacaan berulang atas matriks ekstraksi untuk menangkap gagasan inti tiap studi, lalu dilanjutkan pemberian kode terbuka (*open coding*) terhadap ragam praktik motivasional pendidik. Kode-kode yang memiliki kedekatan makna selanjutnya dikelompokkan berdasarkan pola persamaan serta variasi antarjenjang pendidikan hingga membentuk delapan klaster fokus kajian. Pada langkah penutup, kedelapan klaster tersebut dirajut kembali menjadi lima dimensi utama peran guru meliputi kompetensi pedagogik dan profesional, komunikasi interpersonal, strategi belajar aktif berbantuan media digital, pemberian apresiasi serta umpan balik, dan pengelolaan lingkungan bersama sinergi keluarga yang memandu struktur pembahasan artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelusuran sistematis terhadap 30 publikasi ilmiah rentang tahun 2022–2026 menghasilkan pemetaan temuan mengenai berbagai dimensi peran pendidik dalam menumbuhkan dorongan belajar peserta didik. Seluruh literatur yang memenuhi kriteria seleksi mencakup kajian lapangan kuantitatif, kualitatif, penelitian tindakan kelas, serta tinjauan pustaka sistematis lintas jenjang pendidikan. Agar penyajian data lebih ringkas dan mudah dicerna, ke-30 rujukan tersebut dikelompokkan berdasarkan kesamaan fokus kajian serta inti temuannya ke dalam delapan klaster utama sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Temuan Utama Literatur Berdasarkan Klaster Kajian (N = 30 Artikel)

No.	Klaster Fokus Kajian	Sumber Rujukan	Konteks/Jenjang	Sintesis Temuan Utama
1	Kompetensi pedagogik dan profesional guru	Anantyo et al. (2025); Anggreni et al. (2022); Cahyanti et al. (2024); Munawwir et al. (2025); Sunaryati et al. (2023); Umara & Muslim (2025)	PAUD, SD, SMP, SMA, dan *systematic review*	Penguasaan materi ajar, kecakapan pedagogik, dan konsistensi profesional berkontribusi positif dalam meningkatkan kesiapan dan motivasi belajar siswa.
2	Keseimbangan otonomi dan struktur kelas	Asadpour et al. (2025); Patzak & Zhang (2025)	*Systematic review* dan *meta-analysis* lintas jenjang	Kombinasi pemberian ruang kebebasan belajar secara terarah dengan kejelasan struktur aturan kelas menghasilkan motivasi akademik yang optimal.
3	Komunikasi interpersonal dan relasi guru-siswa	Akram & Li (2024); Ilmiyah et al. (2025); Liu (2024); Maulidayani et al. (2025); Pangestu et al.	SMP, SMA, pendidikan tinggi, dan kelas daring	Interaksi empatik, dukungan emosional, dan komunikasi dua arah menciptakan rasa aman secara psikologis

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17139

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

		(2025); Zhu et al. (2025)		sekaligus meredam tekanan akademik siswa.
4	Strategi pembelajaran aktif dan partisipatif	Hanaris (2023); Nurishlah et al. (2023); Triyanti (2022); Yanti & Wikanta (2025)	Sekolah Dasar dan menengah	Metode diskusi, kerja kelompok, serta aktivitas yang memicu rasa ingin tahu alami efektif membantu siswa melampaui batas ketuntasan belajar.
5	Integrasi media pembelajaran digital	Nuraini & Kusaeri (2025); Rais et al. (2024)	Lingkungan sekolah dan *systematic review*	Pemanfaatan perangkat digital dan platform interaktif seperti *Liveworksheet*, *Quizwhizzer*, serta *Canva* meningkatkan daya tarik visual dan keterlibatan.
6	Pemberian apresiasi dan penguatan positif	Al Rasyid et al. (2025); Apriwani et al. (2025); Usman et al. (2024)	Sekolah Dasar (SD)	Pengakuan atas usaha belajar dan *reward* yang proporsional memperkuat kepercayaan diri serta membentuk karakter tanggung jawab siswa.
7	Peran umpan balik dan komparasi jenis motivasi	Rosmiyanti et al. (2025); Tarsono et al. (2025); Zhang et al. (2025)	SD, menengah, dan studi lintas budaya	Umpan balik yang spesifik membantu siswa mengenali potensinya, sementara motivasi intrinsik terbukti lebih stabil dibandingkan dorongan ekstrinsik.
8	Manajemen lingkungan dan dukungan keluarga	Ilahude et al. (2024); Jamal et al. (2023); Nurhijriah & Irmansah (2025); Rosyadi (2024)	Sekolah menengah dan lingkungan pendidikan	Penataan ruang kelas yang tertib, komunikasi rutin guru-orang tua, serta dukungan ekonomi keluarga menjaga kesinambungan semangat belajar anak.

Berdasarkan pengelompokan klaster pada Tabel 1, kajian mengenai kompetensi pendidik serta kualitas relasi interpersonal mendominasi peta literatur dengan masing-masing didukung oleh enam publikasi ilmiah. Sebanyak empat artikel secara khusus mengulas efektivitas strategi pembelajaran partisipatif dan empat artikel lainnya menyoroti peran manajemen lingkungan maupun dukungan keluarga sebagai penopang eksternal. Sementara itu, topik integrasi media digital, pemberian penguatan positif, serta dinamika umpan balik dan komparasi motivasi masing-masing terwakili oleh dua hingga tiga publikasi yang saling melengkapi. Sebaran data ini memperlihatkan bahwa studi mengenai peran guru dalam membangun dorongan belajar tidak lagi terpaku pada satu variabel tunggal, melainkan mencakup spektrum praktik kelas dan ekosistem pendukung di luar sekolah.

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17139

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

Untuk merumuskan indikator operasional dari keseluruhan klaster temuan tersebut ke dalam kerangka peran yang terstruktur, pemetaan hubungan antara dimensi tindakan guru dan dampaknya terhadap peserta didik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pemetaan Dimensi Peran Guru, Indikator Praktik, dan Dampak terhadap Siswa

Dimensi Peran Guru	Indikator Praktik di Kelas dan Sekolah	Dampak yang Dilaporkan pada Peserta Didik
Kompetensi Pedagogik dan Profesional	Perencanaan pembelajaran terstruktur, penguasaan materi ajar, pengelolaan kelas kondusif, dan pemberian otonomi belajar terarah.	Peningkatan kesiapan mental, keteraturan aktivitas belajar, serta capaian prestasi akademik siswa.
Komunikasi Interpersonal dan Dukungan Emosional	Dialog dua arah yang terbuka, kepekaan terhadap hambatan individu, pendampingan personal, dan sikap empatik.	Terbentuknya rasa aman secara psikologis, menurunnya tekanan belajar, dan meningkatnya keberanian berpartisipasi.
Strategi Pembelajaran Aktif dan Media Digital	Penerapan diskusi kelompok, pemecahan masalah, pembelajaran berdiferensiasi, serta integrasi media interaktif berbasis digital.	Keterlibatan aktif selama proses belajar, tumbuhnya rasa ingin tahu alami, dan tercapainya kriteria ketuntasan minimal.
Pemberian Apresiasi, Umpan Balik, dan Penguatan	Pemberian pujian atas proses usaha, *reward* proporsional, umpan balik konstruktif, serta penghindaran hukuman yang menekan.	Penguatan kepercayaan diri, tumbuhnya sikap tanggung jawab pribadi, dan kestabilan dorongan belajar jangka panjang.
Pengelolaan Lingkungan dan Sinergi Keluarga	Penataan ruang belajar yang nyaman dan tertib, komunikasi berkala dengan orang tua, serta pelibatan pendampingan di rumah.	Terjaganya kesinambungan semangat belajar antara sekolah dan rumah serta berkurangnya hambatan belajar harian.

Merujuk pada rincian indikator dalam Tabel 2, peran pendidik terbagi ke dalam lima dimensi utama yang mencakup aspek teknis pengajaran, kedekatan emosional, variasi metode, penguatan perilaku, hingga pengelolaan ekosistem belajar. Setiap dimensi memiliki indikator praktik spesifik yang dapat diamati secara langsung dalam aktivitas keseharian guru di dalam maupun di luar ruang kelas. Pemetaan tersebut juga memperlihatkan adanya keterkaitan antara tindakan pedagogis yang dijalankan pendidik dengan munculnya dua bentuk orientasi belajar pada siswa, yaitu dorongan intrinsik yang tumbuh dari kesadaran diri serta dorongan ekstrinsik yang dipicu oleh lingkungan suportif. Dengan demikian, keseluruhan temuan literatur mengerucut pada kesamaan pola bahwa keberhasilan memotivasi peserta didik bertumpu pada perpaduan berbagai dimensi peran guru secara menyeluruh.

Pembahasan

Memahami dinamika motivasi belajar siswa di ruang kelas tidak pernah cukup jika hanya didekati lewat satu sudut pandang teknis, seperti kelengkapan bahan ajar atau ketegasan aturan tata tertib. Dalam kacamata *self-determination theory*, daya juang belajar seorang peserta didik baru akan menyala secara stabil apabila tiga kebutuhan dasar psikologisnya yakni rasa mampu (*competence*), kebebasan menentukan langkah (*autonomy*), dan keterhubungan emosional (*relatedness*) terpenuhi secara bersamaan selama proses interaksi kelas. Pemetaan temuan dari berbagai studi yang telah dirangkum sebelumnya memperlihatkan bahwa seorang

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17139

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

pendidik sebenarnya sedang menggerakkan seluruh aspek tersebut dalam satu ekosistem yang saling mengunci. Kecakapan mengarahkan alur belajar dan meramu penyajian materi secara menarik bukan sekadar keterampilan administratif, sebagaimana dicatat Cahyanti et al. (2024), melainkan fondasi awal bagi siswa untuk merasa mampu menaklukkan tantangan akademik. Menariknya, proses menumbuhkan dorongan belajar tersebut turut beririsan langsung dengan pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik (Apriwani et al., 2025). Ketika anak diberi kepercayaan mengelola tugasnya sendiri di bawah bimbingan yang terukur, semangat belajar dan kedewasaan sikap pun tumbuh beriringan dalam keseharian kelas.

Dinamika pemenuhan rasa mampu dan kemandirian tersebut sering kali memunculkan dilema praktis di lapangan, terutama saat pendidik harus menentukan sejauh mana kelonggaran belajar perlu diberikan. Sebagian pengajar khawatir pemberian kebebasan berlebih justru mengaburkan fokus tujuan pembelajaran, sementara kendali yang terlalu ketat berisiko mematikan inisiatif siswa. Bukti empiris mengenai efektivitas kompetensi profesional dalam mendongkrak capaian belajar ekonomi (Anantyo et al., 2025) menemukan titik temu konseptualnya melalui sintesis *meta-analysis* Patzak dan Zhang (2025) yang memadukan dukungan otonomi dengan kejelasan struktur kelas. Siswa ternyata tidak membutuhkan ruang bebas tanpa arah, melainkan batas-batas kegiatan yang jernih agar mereka berani mengambil keputusan belajar secara mandiri. Rancangan tugas yang menyediakan pilihan cara penyelesaian, disertai kejelasan indikator keberhasilan, membantu peserta didik mengukur kemajuan dirinya sendiri tanpa merasa tersesat.

Keberanian siswa mengambil inisiatif di dalam struktur kelas yang jelas itu pun masih membutuhkan penopang psikologis berupa kedekatan relasi interpersonal dengan pengajarnya. Dalam realitas keseharian di sekolah, banyak peserta didik memilih diam bukan karena tidak memahami pelajaran, melainkan karena cemas menghadapi reaksi korektif yang kaku dari guru. Relasi yang hangat dan empatik terbukti menjadi pintu masuk tumbuhnya minat belajar anak (Maulidayani et al., 2025), sebab dukungan sosial yang dirasakan siswa mampu meredam tekanan akademik yang kerap menghambat keterlibatan mereka di kelas (Liu, 2024). Lebih jauh lagi, Pangestu et al. (2025) menggarisbawahi bahwa sokongan guru yang menyentuh aspek emosional, akademik, dan otonomi secara sekaligus akan memperkuat rasa aman anak untuk bereksplorasi. Pola komunikasi yang bergeser dari sekadar pemberian instruksi satu arah menuju dialog terbuka membuat siswa merasa dihargai sebagai subjek belajar, bukan sekadar penerima informasi pasif.

Rasa aman secara emosional dan kedekatan relasional inilah yang pada akhirnya menghidupkan efektivitas berbagai strategi belajar aktif maupun pemanfaatan perangkat digital di ruang kelas. Tanpa ikatan komunikasi yang sehat, metode diskusi kelompok atau inisiatif belajar mandiri yang disoroti Yanti dan Wikanta (2025) sering kali berhenti sebagai formalitas pembagian tugas semata. Hal serupa berlaku pada integrasi teknologi pendidikan dalam pembelajaran berdiferensiasi, di mana penggunaan platform interaktif seperti *Liveworksheet*, *Quizwhizzer*, dan *Canva* memang memperkaya variasi aktivitas belajar (Nuraini & Kusaeri, 2025). Namun, kecanggihan media digital tidak pernah bekerja secara otomatis menggantikan kehadiran pedagogis seorang pendidik. Perangkat interaktif baru mampu memicu keterlibatan mendalam ketika guru merancangnya sebagai jembatan untuk menghubungkan rasa ingin tahu siswa dengan pemecahan masalah nyata, bukan sekadar tempelan visual agar suasana kelas tampak modern.

Ketika peserta didik mulai aktif terlibat dalam proses eksplorasi materi, cara guru merespons usaha mereka akan menentukan apakah semangat tersebut bertahan lama atau

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17139

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

padam seketika. Merujuk pada prinsip penguatan perilaku (*reinforcement*), pujian maupun hadiah dapat memicu respons positif dengan cepat, tetapi ketergantungan pada imbalan luar justru berisiko menggeser orientasi belajar anak menjadi sekadar pemburu nilai. Kajian Al Rasyid et al. (2025) pada siswa sekolah dasar mengingatkan bahwa penggunaan penghargaan intrinsik maupun ekstrinsik harus dikelola secara bijak, sementara hukuman perlu dihindari agar tidak melahirkan trauma belajar. Sejalan dengan itu, penyampaian umpan balik yang spesifik atas proses usaha dan kemajuan anak jauh lebih bermakna untuk mengasah minat serta bakat mereka dibandingkan sekadar label benar atau salah (Rosmiyanti et al., 2025). Bahkan dalam perbandingan lintas budaya yang dianalisis Zhang et al. (2025), keseimbangan antara dorongan internal dan penguatan eksternal terbukti menjadi kunci untuk menjaga daya tahan belajar siswa agar tidak mudah goyah saat penghargaan fisik ditiadakan.

Seluruh upaya pedagogis yang dirancang dengan cermat di dalam ruang kelas pada kenyataannya tidak pernah berdiri dalam ruang hampa yang terpisah dari ekosistem sosial anak. Kelancaran proses belajar tetap bersinggungan dengan tata kelola ruang kelas, ketersediaan fasilitas pendukung, serta keteraturan iklim sekolah secara keseluruhan (Jamal et al., 2023). Di luar pagar sekolah, perhatian emosional dan pendampingan akademik dari orang tua memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas semangat belajar anak di rumah (Rosyadi, 2024). Sebaliknya, ketidakharmonisan antara metode mengajar yang monoton, keterbatasan ruang belajar, dan komunikasi yang tersumbat terbukti menjadi sumber utama hambatan motivasi siswa di lapangan (Ilahude et al., 2024). Fakta ini menegaskan bahwa menjaga nyala motivasi belajar menuntut jembatan komunikasi yang berkesinambungan antara guru dan keluarga agar dukungan yang diterima siswa di sekolah tidak terputus begitu mereka kembali ke lingkungan rumah.

Melihat keseluruhan interaksi antardimensi tersebut, sintesis ini memberikan pijakan konseptual bahwa peningkatan motivasi belajar menuntut orkestrasi menyeluruh antara kecakapan pedagogis, kehangatan relasi, variasi taktik mengajar, penguatan berbasis proses, serta sinergi keluarga. Secara praktis, para pendidik dapat mengawali perubahan dengan merancang ruang belajar yang memadukan struktur tujuan yang jelas dengan pilihan aktivitas partisipatif, sembari membiasakan pemberian umpan balik yang menghargai proses usaha siswa dan menjalin komunikasi berkala dengan orang tua. Meskipun demikian, simpulan yang dirumuskan dalam tulisan ini memiliki keterbatasan karena bertumpu pada penelaahan sumber literatur sekunder, sehingga belum mengukur secara langsung besaran dampak interaksi kelima dimensi tersebut pada kondisi kelas yang spesifik. Oleh sebab itu, penelitian lapangan lanjutan dengan rancangan eksperimen maupun studi longitudinal sangat diperlukan untuk menguji efektivitas penerapan model ekosistem peran guru ini secara terpadu pada jenjang pendidikan dan latar sosial budaya siswa yang beragam.

KESIMPULAN

Menumbuhkan dorongan belajar di ruang kelas pada akhirnya bukan perkara menerapkan satu teknik mengajar secara terpisah, melainkan orkestrasi terpadu dari lima dimensi peran pendidik yang saling menguatkan. Sinergi antara kecakapan pedagogik yang memadukan struktur kelas dengan otonomi siswa, komunikasi interpersonal yang empatik, strategi belajar aktif berbantuan media digital, penguatan berbasis proses usaha, serta pengelolaan lingkungan yang selaras dengan dukungan keluarga terbukti menjadi kunci penggerak ekosistem motivasi. Ketika kelima pilar tersebut bekerja bersamaan, pemenuhan kebutuhan psikologis dasar peserta didik akan tercapai sehingga dorongan ekstrinsik perlahan

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17139

bertransformasi menjadi kesadaran belajar intrinsik yang jauh lebih stabil. Dengan demikian, kualitas kehadiran guru sebagai pengarah sekaligus pendamping emosional menentukan apakah aktivitas belajar sekadar berhenti pada kepatuhan sesaat atau berkembang menjadi daya juang akademik jangka panjang.

Pemahaman mengenai kerja ekosistem peran guru tersebut membuka implikasi strategis bagi para pendidik dan pengelola satuan pendidikan dalam merancang iklim pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan psikologis siswa. Program pengembangan profesional guru di sekolah perlu diarahkan melampaui sekadar penguasaan teknis perangkat ajar menuju penguatan keterampilan membangun dialog kelas, pemberian umpan balik konstruktif, serta kemitraan komunikasi yang rutin dengan orang tua. Mengingat simpulan dalam artikel ini dirumuskan melalui penelaahan pustaka sekunder, temuan yang dihasilkan masih memotret pola konseptual umum dan belum menguji besaran pengaruh interaksi kelima dimensi tersebut secara langsung di lapangan. Prospek riset ke depan sangat terbuka bagi peneliti selanjutnya untuk menguji model ekosistem peran guru ini melalui pendekatan kuantitatif maupun studi longitudinal lintas jenjang pendidikan guna memetakan dinamika perubahan motivasi belajar siswa secara lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

Akram, H., & Li, S. (2024). Understanding the role of teacher-student relationships in students' online learning engagement: Mediating role of academic motivation. *Perceptual and Motor Skills, 131*(4), 1415–1438. https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/00315125241248709

Al Rasyid, M. H., Sari, D. K., Sinaga, Y. E. V., & Syahrial, S. (2025). Pengaruh reward intrinsik dan ekstrinsik serta punishment terhadap motivasi belajar siswa SD. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2*(2), 172–180. https://journal.lpkd.or.id/index.php/Hardik/article/view/1416

Anantyo, N. R., Sudarno, S., & Sabandi, M. (2025). Menakar efektivitas kompetensi profesional guru dan motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 13*(3), 315–324. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/72227

Anggreni, M. A., Sumantri, S., Dhieni, N., & K. (2022). Kompetensi guru dalam penerapan budaya pada lembaga PAUD di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(4). https://cendekia.in/artikel?doi=10.31004%2Fobsesi.v6i4.1585

Apriwani, S., Parmadi, B., & Tarmizi, P. (2025). Peran guru sebagai motivator dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas V SDN 85 Kota Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar, 8*(1), 69–79. https://journal.unib.ac.id/dikdas/article/view/41659

Asadpour, M., Bakhshi, M. H., Mirzapour, P., & Shahabi, M. (2025). The motivational role of teachers: A systematic review of key factors influencing students' academic motivation. *European Journal of Psychology of Education, 40*(4), 133. https://link.springer.com/article/10.1007/s10212-025-01039-0

Cahyanti, A. D., Purwoko, B., Khamidi, A., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2024). Fostering student motivation through teacher competence. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5*(1), 751–758. https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/846

Hanaris, F. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: Strategi dan

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17139

pendekatan yang efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi, 1*(1), 1–11. https://altinriset.com/journal/index.php/jkpp/article/view/9

Ilahude, N. M., Wantu, A., & Lukum, R. (2024). Faktor penghambat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Popayato Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Kewarganegaraan, 8*(2), 2294–2303. https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/5702

Ilmiyah, I., Sofi, S., & Huda, H. (2025). Pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 1*(3), 224–232. https://ejournal.lli.or.id/index.php/JIPSH/article/view/81

Jamal, N. A., Uyun, M., Isnaini, M., & Arjuni, M. (2023). Pengaruh manajemen lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 8*(1), 321–327. https://ejournal.iainurru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/239

Liu, X. (2024). Effect of teacher–student relationship on academic engagement: The mediating roles of perceived social support and academic pressure. *Frontiers in Psychology, 15*, 1331667. https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2024.1331667/full

Maulidayani, M., Lubis, F. A., Istiqomah, I., Khairuman, M. F., Nazah, N., & Solehatun, S. (2025). Peran komunikasi interpersonal guru terhadap perkembangan minat belajar siswa. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat, 5*(3), 1045–1056. https://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/2256

Munawwir, M., Irnanda, Y. S., & Ilmiah, R. (2025). Analisis profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 8*(1), 338–350. https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/5678

Nuraini, A. F. D., & Kusaeri, K. (2025). Systematic literature review: Pengaruh media pembelajaran digital pada pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa di Indonesia. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika, 9*(1), 58–69. https://phi.unbari.ac.id/index.php/phi/article/view/439

Nurhijriah, N., & Irmansah, I. (2025). Evaluasi pengaruh dukungan orang tua dan kondisi ekonomi terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Langgudu. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial, 6*(2), 85–93. https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/diksi/article/view/1571

Nurishlah, L., Yudiyanto, M., Nurlaila, A., & Rusnaya, M. (2023). Strategi pengembangan motivasi intrinsik di dalam pembelajaran siswa sekolah dasar. *Murabbi, 2*(2), 60–71. https://murabbi.stai-sabili.ac.id/index.php/JM/article/view/20

Pangestu, D., Meiristiani, N., Risky, A. L., & Rahmadhani, M. R. (2025). Teachers' support and its effect on students' learning motivation. *International Journal of Language Teaching and Education, 9*(2), 153–162. https://online-journal.unja.ac.id/IJoLTE/article/view/47354

Patzak, A., & Zhang, X. (2025). Blending teacher autonomy support and provision of structure in the classroom for optimal motivation: A systematic review and meta-analysis. *Educational Psychology Review, 37*(1), 17. https://link.springer.com/article/10.1007/s10648-025-09994-2

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17139

Rais, M., Sukmawati, S., & Hijriyah, U. (2024). Pengaruh penggunaan media digital terhadap motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia, 3*(4), 46–52. https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jupenji/article/view/1332

Rosmiyanti, R., Aida, N., Sulastri, S., Saputra, R., & Astini, B. I. (2025). Peran umpan balik guru dalam pengembangan minat dan bakat siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, 4*(3), 696–707. https://journals.eduped.org/index.php/jpsd/id/article/view/1553

Rosyadi, R. (2024). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan), 3*(5), 377–386. https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/396

Sunaryati, T., Sudharsono, M., & Alpian, Y. (2023). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar. *Janacitta, 6*(2), 85–93. https://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta/article/view/2575

Tarsono, T., Sari, Y. P., Nugraha, J., Zandi, A. S., & Nurjanah, R. (2025). Comparison between intrinsic and extrinsic motivation of students in Islamic Religious Education and Moral Values subjects. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education, 6*(2), 371–381. https://www.pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/tijie/article/view/1642

Triyanti, T. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai nilai KKM. *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan dan Keislaman, 1*(1), 8–17. https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jpkk/article/view/1161

Umara, A. R., & Muslim, P. R. (2025). The influence of teachers' pedagogical competence on student learning motivation: A systematic literature review. *Tarbiyah Suska Conference Series, 4*(1), 297–308. https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/TSCS/article/view/5757

Usman, T., Nengsi, W., & Wahyuni, S. (2024). Meningkatkan minat belajar melalui pemberian apresiasi dan penguatan positif pada peserta didik di kelas IV UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1. *Cokroaminoto Journal of Primary Education, 7*(2), 529–540. https://e-journal.my.id/cjpe/article/view/4734

Yanti, F. D., & Wikanta, W. (2025). Peran peserta didik dalam proses pembelajaran: Analisis pengaruh terhadap motivasi siswa. *J-SES: Journal of Science, Education and Studies, 4*(2). https://journal.um-surabaya.ac.id/J-SES/article/view/25121

Zhang, Z., van Lieshout, L. L., Colizoli, O., Li, H., Yang, T., Liu, C., ... & Bekkering, H. (2025). A cross-cultural comparison of intrinsic and extrinsic motivational drives for learning. *Cognitive, Affective, & Behavioral Neuroscience, 25*(1), 25–44. https://link.springer.com/article/10.3758/s13415-024-01228-2

Zhu, M., Yao, X. A., & Bin Abu Talib, M. (2025). Fostering learning engagement: The impact of different interpersonal relationships from the perspective of positive youth development. *Frontiers in Psychology, 15*, 1419588. https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2024.1419588/full

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17139